

**UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK PADA
KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 42
HALMAHERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan PPKn



MUHAJIR SULEMAN

NPM. 03071711036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran
PPKn Di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan**

Oleh:

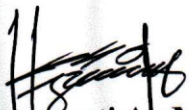
MUHAJIR SULEMAN

03071711036

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 06 Februari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan PPKn

Pembimbing I

Pembimbing II

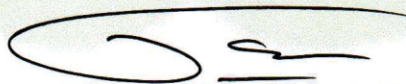


Hasmawati.Ag.M. Pd
NIP. 197307152005012001



Drs Mukhtar Yusuf M,SI
NIP. 196601032022121001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan PPKn
FKIP - Universitas Khairun



Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP.198405052019031018

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI : MUHAJIR SULEMAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada Hari Senin tanggal 6 Februari 2023 berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 1200/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 31 Januari 2023.

Panitia dan Dewan Penguji:

Hasmawati, S.Ag., M.Pd.
(Pembimbing Utama)

(.....)

Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si
(Pembimbing pendamping)

(.....)

Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Si
(Penguji Utama)

(.....)

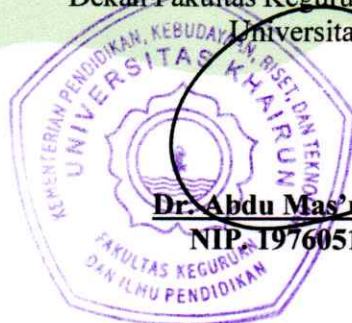
Dr. Rustam Hasim, M.Hum
(Anggota Penguji-I)

(.....)

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
(Anggota penguji-II)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Khairun,



Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005041001

ABSTRAK

Muhajir suleman 2023. “Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan”. Di bawah Bimbingan Hasmawati, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Mohtar Yusuf, M.Si selaku Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini yaitu (1). Untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi peserta didik terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Halmahera Selatan (2). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang ilmiah. subjek penelitian ini adalah, Guru, Peserta didik, Wakasek kurikulum dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian (1) upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Hamahera-Selatan dilakukan melalui. a). bimbingan belajar peserta didik. b). remedial c). memaksimalkan media pembelajaran serta. d). menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik dalam belajar. (2) faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera selatan. (1). Faktor Guru; Kurangnya guru PPKn, guru tidak sesuai disiplin ilmu pPKn dan minimnya penggunaan media belajar. (2). Faktor Peserta Didik; motivasi belajar rendah, dan terpengaruh pergaulan buruk sesama teman sebaya. (3) Faktor Sarana dan Prasarana; terbatasnya kursi, meja buku paket di perpustakaan, dan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang kurang memadai.

Kata kunci: Kesulitan belajar peserta didik, upaya guru

ABSTRACT

Muhajir Suleman, 2023. “Efforts to motivate students in Learning difficulties in PPKN Subjects in junior high school Negeri 42 Halmahera selatan Brought guidance of Hasmawarti S.Ag., M.Pd as guidance 1 and Drs. Mohtar yusuf, M,Si. as guidance ll

The Purpose of this research is (1) to find out the teacher' efforts in motivating students on with learning difiiculties in the civics subject at SMP Negeri 42 Halmahera Selatan. (2) to find out the factors that in civics subjects at SMP Negeri 42 Halmahera Selatan, namely the limited numbert of educators, lack of motivation to learn and the influence of peer intercourse. this stdudy uses a descriptive qualitative approach, namely is something study which is used to research on scientific object where researchers are as intruments key end subject study this is the principal of the school teacher of civics, vice principal of curriculum and students, data colletion techniques observation, interviews and documentation while analysis.

Besed on the results of research (1) the teacher's efforts to motivate studensts in learning difficulties in civics subjects at 42 Halmahera Selatan done through. a) student study guindance. b). remedial. c). maximeze learning media. d) instill a disiplined attitude towards student in learning (2) factors that cause learning difficulties in civics subjects at state Junior High School 42 Halmahera Selatan. 1.) teacher factor limited civics teachers, teachers not in accordance with civics disiplines, minimal use of learning media. 2) Student factor. lao motivation, quickly affected by bad association among peers. 3) facilities and infrastructure factors. limited textbooks in the library, and inadequate technology.

Keywords: effort, teacher learning difficulties learners

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhajir Suleman

Nomor Pokok Mahasiswa : 03071711036

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sedang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ternate, 6 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Muhajir Suleman
NPM. 03071711036

“MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

‘Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,(Q.S AL-Insyirah:5-6

PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda tercinta Suleman Aba dan Ibunda tercinta Harisa Taib yang telah mengorbankan segalanya dan selalu mendo“akanku yang senantiasa hanya untuk kesuksesanku, serta berkorban untuk memenuhi kebutuhanku selama di bangku pendidikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk papa dan mama tercinta sebagai wujud baktiku atas setiap tetesan keringatmu Ucapan terima kasih yang tiada hentinya papa dan mama yang telah memberikan nasehat dan motivasi serta penyemangat, yang di lewati namun tetap di sembunyikan terima kasih telah mengajarkan penulis arti kesabaran dan semua itu penulis tak dapat membayarnya dengan materi dan kata-kata lantunan ayat-ayat suci yang selalu menggema dalam setiap sujud-sujudku.
2. Almamaterku tercinta tempat aku menimba ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan, terimalah karyaku ini sebagai pengabdianku padamu semoga dapat berguna untuk semuanya amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Yang maha kuas ilmunya, serta kesehatan dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaannya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan IPS Program studi pendidikan kewarganegaraan universitas khairun. Skripsi ini berjudul „Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan”

Penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, motivasi, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, motivasi, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Sehingga penulis menyampaikan dengan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak Universitas dan Fakultas FKIP:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Suleman Aba dan Harisa Taib), telah membesarkanku, memotivasi, menasehati dan selalu mendoakan memberikan suport dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. M Ridha Ajam, M.Hum. selaku Rekror Universitas Khairun.
3. Bapak Dr. Abdu Mas’ud, S.Pd., M.Pd selaku Dekan FKIP, Universitas Khairun.

4. Bapak Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi pendidikan kewarganegaraan.
5. Hasmawati S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mukhtar Yusuf,M.,SI selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, dan saran dalam mengarahkan penulis hingga selesai skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Pd selaku penguji I, Bapak Rustam Hasyim S.Pd., M.Hum selaku penguji II dan Bapak Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan arahan dan saran yang terbaik guna kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Program studi pendidikan PKn Universitas Khairun Ibu Hasmawati S.Ag., M.Pd, selaku penasehat Akdemik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis selama di bangku perkuliahan. Bapak Dr. Mohtar Kamisi, S.Pd., M.Pd, Ibu Nani I Rajaloe, Ibu Sitirahia Hi Umar. S.Ag.,Ma, Bapak Wahyudin Noe, S.Pd.,M.Pd, Bapak Drs Syahril Muhammad M.Hum , Bapak Rusdi Hasan, S.H., M.H, Bapak Drs. Mukhtar Yusuf,M.,SI, Bapak Dr. Rustam Hasim, S.Pd., M.Hum, Bapak Dr. Irwan Abbas, S.S., M.Hum, Bapak Dr. Irwan Djumat, S.Ag., M.Pd, Bapak Muhammad Arif Wicaksono, S.IP., M.IP, yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

9. Pegawai Tata Usaha ibu Zakia Abdullah, S.Pd dan La Dafrin S.Pd Program Studi Pendidikan kewarganegaraan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama dibangku perkuliahan.
10. Seluruh staf dosen dan tata usaha di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
11. Ibu Julaida W Hi. Jabid S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 57 Halmahera Selatan dan Bapak Zulkifli B Lesomar, selaku guru PKn serta seluruh guru dan siswa SMP Negeri 57 Halmahera Selatan yang banyak membantu penulis selama melakukan penelitian
12. Teman teman seperjuangan angkatan 2017, PPL II dan KUBERMAS yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan semangat pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Almamamaterku tercinta tempat penulis menuntut ilmu. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya Aamiin

Ternate, 6 Februari 2023

Penulis

Muhajir suleman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Profesionalisme Guru	8
1. Pengertian guru	8
2. Hakikat profesi guru	8
3. Peran Guru	10
4. Tugas guru	16

B. Motivasi	16
1. Pengertian motivasi	16
2. Fungsi motivasi	18
3. Indikator Motivasi Belajar	19
4. Bentuk-bentuk motivasi	19
C. Kesulitan belajar	20
1. Pengertian kesulitan belajar	20
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	21
3. Macam-macam kesulitan belajar	23
4. Hak dan kewajiban peserta didik	23
D. Mata pelajaran PKn.....	24
1. Pengertian mata pelajaran PKn	24
2. Tujuan mata pelajaran PKn.....	25
3. Karakteristik pendidikan kewarganegaraan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....	28
B. Lokasi /Tempat dan waktu penelitian	28
C. Subjek penelitian.....	28
D. Teknik pengumpulan data.....	29
E. Teknik analisis data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil penelitian	34
B. Pembahasan penelitian.....	40

BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
RIWAYAT PENDIDIKAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Deskripsi lokasi penelitian	52
Lampiran 2	Data peserta didik dan guru	55
Lampiran 3	Sarana dan prasarana	57
Lampiran 4	Identitas Informant	58
Lampiran 5	Kisi-kisi pedoman wawancara.....	60
Lampiran 6	Pedoman wawancara guru PPKn.....	61
Lampiran 7	Pedoman wawancara peserta didik.....	63
Lampiran 8	Pedoman wawancara kepala sekolah.....	65
Lampiran 9	Dokumentasi.....	67
Lampiran 10	Surat izin penelitian	73
Lampiran 11	Surat keterangan penelitian	74

BAB I

PENDAHULLUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:49)

(Somantri, 2001:55) menyatakan bahwa, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan model-model tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingka laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan pada peserta didik. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran. tersebut semisalnya membuat inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bias belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan proses berfikir dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara untuk memperoleh suatu perubahan tangka laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses tranformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interkasi antara guru dengan peserta didik. yang memungkinkan guru untuk mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki pesrta didik. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat di optimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pengathuan itu tidak diberikan,akan tetapi dibagun oleh peserta didik (Sanjaya,2009:184).

Mengembangkan potensi peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran perlu bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing.dengan demikian,peseta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat,berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.ketika peserta didik pasif Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.ketika peserta didik pasif,atau hanya menerima dari guru ada kecendrungan untuk melupakan apa yang telah diberikan guru (Zani,2008:184)

Seorang guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh para aktif peserta didik dalam pembelajaran yang mampu menerima materi, sedangkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran ditentukan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, maka peserta didik dan guru berjalan bersama dalam mencapai tujuan pendidikan dalam undang-undang Repoblik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa. Pendidikan dalah usaha sadar dan terencana untuk meuwujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan perwujudan dari undang-undang yang ada maka upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat penting terlebih lagi upaya guru dalam menanamkan perilaku sopan santun kepada peserta didik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka hasil belajar pada umumnya yang dipengaruhi dua faktor yang berasal dari luar peserta yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, dari suasana rumah yang kurang termotivasi dari kedua orang tua. Dengan ini faktor yang berasal dari kepribadian peserta didik dengan ini faktor yang berasal dari kepribadian peserta didik sedangkan faktor internal yaitu Faktor intelegensi, bakat, motivasi, minat, peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting meningkatkan kualitas belajar siswa, maka dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang ditargetkan. Adapun aktifitas yang kuat akan memiliki sikap dalam suatu objek. Motivasi belajar juga yang akan menimbulkan semangat belajar dan tidak bosan dan bersungguh-sungguh melakukan aktifitas belajar. Di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti fasilitas pendidikan seperti meja, kursi, dan ruang praktek komputer yang kurang memadai.

kurang adanya tenaga pendidik mata pelajaran PKn, sehingga proses pembelajaran juga sangat lambat dan itu juga sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan peserta didik mulai dari segi intelektualnya, kepribadian seorang peserta didik di sekolah. Sehingga berakibat pada rendahnya belajar terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 42 halmahera selatan

Harapan dari peneliti kepada pihak sekolah harus lebih meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah meningkatkan kualitas guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar tersebut maka indentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Kurangnya tenaga pendidik (guru)
2. Kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik
3. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah, peneliti memfokuskan pada masalah upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Hamlamahera-Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai strategi guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Peserta didik agar tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.
- b. Bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera selatan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru

1. Pegertian guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mata pencahariannya dan profesinya mengajar Menurut (Syaiful Bahri:19-2022)dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di rumah, mesjid, dan lain sebagainya. Ini berarti guru adalah pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran atas perjalanan perserta didik

2. Hakikat Profesi Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terda pat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat ia dapatkan

melaksanakan tugasnya secara professional, (Hamzah.2014 hal 15-16) yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang- 17 Ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/ atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatinya.

- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.
- j. Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.
- k. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri

3. Peran Guru

Guru adalah profesi atau pekerjaan yang sangat mulia, kehadiran guru di dalam kelas untuk peserta didik di ibaratkan sebuah lilin hidup yang menjadi penerang tanpa batas, dan tidak membedakan siapapun yang diterangnya. Karena guru adalah sosok yang sangat berperan penting dan aktif dalam pertransferan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak dimasa depan. Maka bagaimanapun juga tugas seorang guru tidak ada yang meremehkan dalam bidang apapun, baik yang bersifat pendidikan maupun lainnya. Guru adalah merupakan faktor-faktor penentu yang sangat aktif dalam melakukan proses pembelajaran untuk peserta didik. Yang terkait dengan

hal tersebut, maka peranan guru. Guru juga harus mampu memahami dan memberikan solusi untuk peserta didik atas segala kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran atau bermain dengan teman sat diluar kelas, untuk itu guru sangat dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didiknya.

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas yang utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan forml. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran kecakapan, atau keteraampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. (Nur Fitriani,2022:22)

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena pada dasarnya proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Beberapa peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut: ada 12 peran guru dalam buku yang di tulis oleh (Peranti Guru, 2020 01:04)

a. Guru Sebagai Organisator

Guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

b. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator dan pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator serta mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis sehingga apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK serta memahami kurikulum. Selain itu, guru juga harus memahami dirinya sebagai sumber belajar dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Dengan demikian seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik.

c. Guru sebagai Pengelola kelas

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan.

Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

e. Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Untuk menjadi guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun inservice training. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para peserta didik.

f. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.

g. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

h. Guru Sebagai Klimator

Sebagai klimator, guru berperan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

i. Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus bisa menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

j. Guru Sebagai Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

k. Guru sebagai Kulminator

Sebagai kulminator, Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.

l. Guru Sebagai Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan selalu cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kelompok peserta didik yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya

4. Tugas guru

Menurut (Slameto,2010:97) dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing,dan memberikan fasilitas belajar untuk mencapai tujuan,secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat mem berikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

B. Motivasi

1. Pegertian motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang

dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Siti Suprihatin,2015:81)

(Sudarawan,2002:2) motivasi di artikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi sesuai apa yang di kehendaknya.

Sedangkan menurut (Sudirman,2001:81) motivasi belajar memiliki indicator sebagai berikut:

- a. Tekun mengahapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam maslah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (Siti suprihatin,2015:74)

Fasilitator Guru

bertugas memfasilitasi anak didik untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menurut (E. Mulyasa2000 hal 82), guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 sikap seperti yang telah diidentifikasi Roger (dalam Knows, 1984) yaitu:

- 1) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka
- 2) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya

- 3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun
- 4) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
- 5) Dapat menerima komentar balik (feedback), baik yang bersifat positif atau negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri sendiri dan perilakunya
- 6) Toleran terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran
- 7) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya

2. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Sardiman (1996:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu.

menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Menurut(Djamarah 2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung.(Hamzah B Uno,2015:37) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

4. Bentuk-bentuk motivasi

Menurut (Tabrani Rusyan.hlm 44) menyebutkan ada empat macam bentuk motivasi, yaitu:

- a. Kompetisi atau persaingan: kompetisi ada dua macam. Pertama, kompetisi dengan prestasi sendiri dalam pengertian bahwa individu harus mengetahui prestasi yang dicapainya, kemudian berusaha untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai itu. Kedua, kompetisi dengan orang lain individu mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah

dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

- b. Mendekatkan tujuan: tujuan suatu kegiatan sering kali sangat jauh. Kalau melihat tujuan yang terlalu jauh, pada umumnya individu malas untuk mencapainya. Agar tujuan itu tidak jauh, maka untuk membangkitkan semangat harus ada tujuan sementara yang dekat.
- c. Tujuan yang jelas dan diakui: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Kalau tujuan itu jelas dan berarti bagi individu, ia akan berusaha untuk mencapainya. Dengan perkataan lain dapat dirumuskan, semakin jelas dan berarti tujuan yang akan dicapai itu, semakin besar kekuatan motif untuk mencapainya.
- d. Minat: suatu kegiatan yang berjalan dengan lancar apabila ada minat atau motif yang besar dalam diri individu. Minat itu dapat menimbulkan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghadapi keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.
 - 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau

C. Kesulitan belajar

1. Pengertian kesulitan belajar.

Menurut (lilik sriyanti,2011:126) kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami peserta didik dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar.hambatan tersebut bias juga datang di lingkungan dan juga datang dari diri

sendiri.pada tingkat tertentu peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru dan orang lain sangat diperlukan (Wiwik Agrianti,2016:31)

Kesulitan belajar akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat di peroleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak belajar secara wajar,di sebabkan adanya hambatan ataupun gangguan dalam belajar

Ciri ciri kesulitan belajar

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang peserta didik pada umumnya disebabkan oleh factor -faktor tertentu. Menurut Slameto (2010; 54- 72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal peserta didik

1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar. Anak dalam keadaan jasmaninya segar akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Faktor Psikologi

Dari faktor psikologi siswa seperti; a) cacat mental, sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga, secara otomatis mengakibatkan ketidak mampuan belajar, b) bakat, apabila peserta didik kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar di bandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat khusus

b. Faktor Eksternal peserta didik

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga mempunyai peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan perannya, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, waktu belajar yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi peserta didik.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan siswa dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah

seperti kegaduhan, bau busuk dan sebagainya. Sekolah juga mempunyai peranan khusus dalam menangani kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

3) Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor ini juga dapat mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar, sebab faktor ini merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial sehingga dapat mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan belajar

3. Macam-macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut. 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar. a) Ada yang berat Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar yang berat yaitu peserta didik memiliki keterlambatan yang sangat banyak yang mana keterlambatan tersebut dasar dalam proses belajar mengajar seperti peserta didik belum menguasai dasardasarnya seperti belum mengenal huruf dan angka. b) Ada yang sedang Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar sedang yaitu peserta didik memiliki beberapa keterlambatan seperti peserta didik kurangnya menguasai pembelajaran satu sehingga untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya peserta didik itu akan merasakan kesulitan dalam proses belajar mengajar tersebut disebabkan peserta didik kurangnya menguasai proses belajar mengajar terdahulu. Inilah menjadi faktor kesulitan belajar sedang peserta didik.

4. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Peserta didik merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Segala upaya pendidikan dan perilaku pendewasaan harus terfokus pada

pemenuhan kebutuhan peserta didik tersebut. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan hasil lingkungan sosialnya, sehingga menentukan dan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.

D. Pelajaran PKn

1. Pengertian mata pelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, suku dan sukubangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan.

- a. berpikir kritis rasional dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan
- b. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi
- c. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa lain
- d. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (budimansyah, 2010:121-122).

Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai leluhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mejujutkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Syaparudin dan kkn:.)

2. Tujuan mata pelajaran PKn

(Menurut Mulyasa 2005:3) Tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kepribadian anak dalam aspek mental, emosi dan spritual.
- b. Menanamkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip moral dan mengembangkan kemampuan tentang pembentukan moral.
- c. Menanamkan sikap agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan kooperatif (bekerja sama).
- d. Mengembangkan sikap toleransi dan pengertian terhadap agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.
- e. Mengembangkan cara berfikir dan hidup yang demokratis.
- f. Mengembangkan sikap untuk menghargai martabat manusia.
- g. Menanamkan semangat patriotisme dan persatuan bangsa

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- I. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah

pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan

- II. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, normanorma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- III. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- IV. Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
- V. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusikonstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- VI. Kekuasaan dan Politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

VII. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Metode penelitian tentang upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera selatan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan, karena sifatnya menggunakan analisis deskriptif, dengan kata lain penelitian ini menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang terjadi berdasarkan fakta dan informasi di lapangan dan kemudian di analisis berdasarkan variabel yang satu dengan yang lain sebagai upaya memberikan solusi tentang permasalahan yang terjadi. pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan deskriptif kualitatif yang dilihat dari sudut pandang guru.

(Menurut Sugiyono, 2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi..

B. Lokasi /Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan, sedangkan waktu penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan sejak tanggal 23 November 2022 sampai tanggal 23 Januari 2023.

C. Subjek penelitian

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016:85).

alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (sugiyono, 2016:85).

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru PPKN peserta didik, dan kepala sekolah SMP Negeri 42 Halmahera- Selatan.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah catatan yang dilakukan peneliti untuk bagaimana melihat dan mengetahui peristiwa yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

Menurut Lexy J. Moleong, (2007; 176-177) observasi dapat menghasilkan data lapangan yang lengkap sebagaimana diinginkan peneliti harus menentukan tingkatan partisipasinya (keterlibatannya) dalam observasi dalam observasi ini ada tingkatan keterlibatan penelitian yaitu ; (1) pengamat penuh ; (2) pengamat sebagai partisipan; (3) pengamat sebagai pemeran

Metode ini digunakan bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PKN di sekolah tersebut.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan data yang saya diambil sejak observasi terdiri dari pengamatan proses pembelajaran peserta didik dan guru PPKn

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau respondent.

Menurut Sugiyono, (2018:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dalam konteks penelitian ini dilakukan baik dengan siswa yang menjadi subjek penelitian, guru atau orang yang dipilih sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Wawancara yang berkaitan dengan upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halahera selatan. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Data yang diambil saat wawancara menggunakan angket (pertanyaan) yang terdiri dari 30 pertanyaan yaitu, 10 pertanyaan untuk guru PPKn, 10 pertanyaan untuk peserta didik, 10 pertanyaan untuk kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui tentang catatan-catatan atau dokumen yang di sekolah, yang nantinya dapat mendukung kegiatan penulisan skripsi. Teknik ini digunakan untuk melengkapi informasi-informasi dan pengumpulan data dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dokumen dan record digunakan untuk keperluan peneliti, menurut Guba dan Lincoln, (Lexy J Moleong, 2017:271) karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut: (1). dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber

yang stabil, kaya dan mendorong. (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian. (3) keduanya berguna sesuai dengan penelitian kualitatif. (4) hasil dan pengkajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia, dalam penelitian ini, dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data pada saat peneliti melakukan penelitian.

E. Teknik analisis data

Menganalisis data kualitatif, yaitu “ reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan”.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang di capai dan telah di tentukan sebelumnya reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Reduksi data yang saya pakai dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian mengelolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna dan memudahkan saya dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan mudah di pahami. (Sugiyono:2018:249).

Mengapa pentingnya penyajian data dalam penelitian, agar bagaimana memudahkan saya memberikan gambaran atau deskriptif yang mudah di pahami karena data merupakan informasi penting dalam mengambil keputusan

3. Menarik simpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut (sugiyono:2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti di kemukakan bawah masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga

setelah diteliti menjadi jelas.maka itu saya menarik kesimpulan agar tidak terjadinya kesulitan belajae yang pertama megadakan belajar kelompok,menemani anak belajar,menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar

Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 42 Halmahera selatan tentang upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar di sekolah, adalah memotivasi peserta didik dengan cara memberikan dorongan belajar, dan selalu melakukan komunikasi serta bimbingan belajar khususnya pada mata pelajaran pPKn dan juga memberikan latihan menulis menjawab apa yang ada pada lembar kerja peserta didik (LKPD)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (WHB) Selasa-6-12;2022 mengatakan bahwa banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru- untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn di SMP negeri 42 halmahera selatan dengan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran di kelas, selalu menekankan pada guru atau wali kelas untuk memberikan remedial memaksimalkan media pembelajaran, dan mengembangkan sikap dan kebiasaan peserta didik disiplin belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum (JI). Rabu.-12-2022 mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya pada pelajaran pPKn ialah selalu memberikan tugas tambahan kepada

peserta didik yang harus diselesaikan di rumah ,selalu memberikan arahan,bimbingan untuk selalu semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru PPKn (G.A) Rabu-5-12-2022 tentang kesulitan belajar peserta didik adalah dengan berkomunikasi dengan orang tua dan wali kelas agar mengetahui kesulitan belajar peserta didiknya,terjadi kesulitan belajar juga disebabkan karena pembelajaran yang tidak di ompa oleh guru pPKn yang tidak murni dan tidak memiliki keahlian

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik(WDH)Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan.dengan Selalu memberikan arahan yang berkaitan dengan mata pelajaran pPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik(Ak/Senin,06-12-2022) mengatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan selalu memberikan reword dalam pembelajaran.misalnya peserta didik menyampaikan pendapat pada saat ditanyai guru.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (MR). Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn dengan selalu mengadakan belajar kelompok di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (SU). Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PPKn, selalu mengajak kami untuk aktif saat pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran pPKn,

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (JJ). Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn, dengan selalu memberikan motivasi belajar, selalu memulai mata pelajaran tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (GA). Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn, dengan selalu memberikan bantuan serta bimbingan kepada kami disaat kami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pPKn.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (FY). Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn, dengan selalu berupaya memahami mata pelajaran dari tingkatan sulit sampai yang ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (FA). Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn, dengan memberikan bimbingan dan selalu membiasakan menjawab soal-soal latihan.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (Nu). Selasa-07-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn, selalu memberikan gambaran penting tentang mata pelajaran pPKn

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (Nu). Selasa-07-12-2022 mengatakan bahwa upaya guru dalam memotivasi peserta didik yang mengalami

kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn, selalu melarang kami bermain di saat proses pembelajaran sedang berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan upaya guru dalam motivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan, selalu memberikan Bimbingan belajar terhadap peserta didik.

Selalu memberikan semangat, arahan berupa motivasi terhadap peserta didik Guru selalu mengajak peserta didik untuk belajar kelompok, memberikan latihan menulis, guru selalu menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik.

Selalu memberikan reward dalam pembelajaran misalnya peserta didik menyampaikan pendapat pada saat ditanyai guru

2. Faktor-faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti di lapangan, faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik di SMP negeri 42 halmahera selatan adalah.

Tugas guru dalam mengajar tidak berdasarkan disiplin ilmunya, karena guru yang mengajar mata pelajaran pPKn adalah guru yang memiliki disiplin ilmu sejarah, dan juga kurangnya buku cetak khususnya buku pPKn sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Selain berdasarkan hasil Observasi atau pengamatan peneliti tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan berikut akan di paparkan juga hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah(WHB),Selasa,07-12-2022 mengatakan bahwa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya tenaga pendidik (guru) sehingga peserta didik sulit dalam memahami pelajaran pPKn, dan juga fasilitas pendidikan lainnya seperti buku cetak kursi belajar dan lain2.

Berdasarkan hasil wawancara wakasek kurikulum, (JI), Rabu,14-12-2022 mengatakan bahwa faktor penyebab terjadi kesulitan belajar mata pelajaran PPKn yaitu kurang adanya pembelajaran pPKn,dan tidak ada guru PPKn berdisiplin ilmu pPKn tetapi guru tersebut berdisiplin ilmu sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn (GA), Rabu.07;12-2022 mengatakan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan adalah guru yang tidak sesuai disiplin ilmu guru pPKn,sehingga peserta didik tidak dapat memahami secara jelas mata pelajaran yang di ajarkan guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (SU) Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan peserta didik adalah tidak memiliki buku cetak dan penyampaian materi terlalu cepat.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik(WDH)Senin.06-12-2022 mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran pPKn adalah terbatasnya tenaga guru dan suasana kurang mendukung seperti kurangnya buku paket mata pelajaran PPKn di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (MR). Senin, 06-12-2022 mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi belajar dan pengaruh pergaulan teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (AK). Senin, 06-12-2022 mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar adalah guru tidak menguasai materi sehingga peserta didik hanya disuruh mencatat, hal itulah kami yang membuat kami bosan belajar PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik(JJ).Senin-12-06-2022 mengatakan faktor penyebab kesulitan belajar adalah pembelajaran yang tidak melibatkan siswa melainkan hanya disampaikan guru dengan menggunakan metode cerama.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (GA), Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar adalah karena pembelajaran yang tidak efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (FY). Senin-06-12-2022 mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar adalah pengaruh sesama teman-teman sehingga saya tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih asik bermain;

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik(FA),06-12-2022 mengatakan faktor penyebab kesulitan belajar adalah konsentrasi belajar yang rendah hal ini membuat saya sulit mengingat hal yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik(NU),Selasa 07-12-2022 mengatakan faktor penyebab kesulitan belajar yang saya alami sekarang adalah

ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, sebenarnya saya belum memahami akan tetapi saya malu dan takut untuk memberitahukan kepada guru apa yang belum saya mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik (DS), Selasa, 07-12-2022 mengatakan bahwa saya suka mata pelajaran PPKn akan tetapi saya lambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan. Terbatasnya tenaga pendidik dan tidak sesuai disiplin ilmu PPKn, buku paket sehingga peserta didik sulit dalam mempelajari mata pelajaran PPKn.

Kurang adanya motivasi belajar peserta didik, pengaruh pergaulan sesama teman sebaya sehingga peserta didik tidak fokus dalam setiap pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kapasitas intelektual peserta didik

Guru yang tidak menguasai materi sehingga peserta didik hanya disuruh mencatat hal itu yang membuat peserta didik bosan dalam pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi, lalu guru menyuruh peserta didik untuk bertanya tetapi peserta didik malu dan takut untuk bertanya

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

Menurut Mulyadi (2010:41-43) adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

- a. Memperkirakan kemungkinan bantuan Kalau letak kesulitan yang dialami peserta didik sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi Dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa
- c. Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (Remedial Teaching) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan (Sardiman 2005:92), yaitu:

- a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja

- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Ego-involvement* Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e. Memberi Ulangan Para peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

- g. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Berdasarkan teori-teori di atas yang relevan dan hasil penelitian di lapangan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran pPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan maka penulis dapat menganalisis hasil penelitiannya.

Banyak sekali upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMP negeri 42 halmahera selatan. pada khususnya mata pelajaran pPKn. motivasi merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran, peserta didik yang belajar tanpa motivasi tidak akan maksimal, maka upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru selalu memberikan pemahaman atau bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar mendorong keinginan peserta didik agar selalu melakukan pembelajaran yang

sudah diberikan oleh guru contohnya materi yang sudah diberikan guru di suru belajar kembali. selalu membangkitkan motivasi peserta didik agar semangat dalam pembelajaran yaitu selalu memberikan pujian kepada peserta didik. Selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Menggunakan variasi metode yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran. jika metodenya bias dimengerti oleh peserta didik maka mereka pasti semangat dan termotivasi untuk terus belajar. Menciptakan persaingan dan kerja sama di dalam kelas saat pembelajaran di mulai.

Selalu berupaya semaksimal mungkin agar bagaimana menjadikan peserta didik tersebut selalu aktif saat belajar keaktifan peserta didik tersebut bias mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. salah satu contoh dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk peserta didik.

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

Kesulitan belajar peserta didik merupakan salah satu problema yang harus diatasi oleh guru, karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utama penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Karena kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar.

(Menurut Slameto 2010; 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu

menurut (Abu Ahmedi dan Widodo supriono 2013:77) kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga sebabkan faktor non intelegensi.

Sedangkan menurut (S.B.Djamarah 2003:201) kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. faktor-faktor ini menyebabkan peserta didik tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Berdasarkan teori-teori di atas yang relevan dan hasil penelitian di lapangan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran pPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan maka penulis dapat menganalisis hasil penelitiannya adalah.

a. Faktor guru

Seperti pembuatan materi dan proses pembelajaran yang kurang efektif, bervariasi sehingga berkesannya membosankan akan berpengaruh pada sikap peserta didik. penggunaan media pembelajaran yang tepat membuat peserta didik

tidak fokus pada media tersebut dan apa yang sedang diberikan guru, tugas guru yang tidak berdasarkan disiplin ilmu pada khususnya mata pelajaran pPKn sehingga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, dan tidak menguasai materi pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran.

b. Faktor peserta didik

Terbatasnya tenaga pendidik salah satunya adalah terbatasnya guru pPKn dan juga buku paket, sehingga peserta didik sulit dalam mempelajari mata pelajaran pPKn, kurang adanya motivasi belajar, pengaruh pergaulan buruk sesama teman sebaya sehingga banyak peserta didik tidak fokus dalam setiap pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya kapasitas intelektual peserta didik.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sekolah harus memberikan sarana dan prasarana yang lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga memaksimalkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan bersama, tetapi jika sarana dan prasarana yang disediakan sekolah yang tidak lengkap, seperti kondisi sekolah yang buruk, atap gedung yang bocor, kurangnya fasilitas pendidikan lainnya seperti meja, kursi, perpustakaan, maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

- a. selalu memberikan Bimbingan belajar terhadap peserta didik.
- b. Selalu memberikan semangat, arahan berupa motivasi terhadap peserta didik
- c. Guru selalu mengajak peserta didik untuk belajar kelompok, memberikan latihan mengerjakan LKPD dan guru selalu menanamkan sikap disiplin belajar terhadap peserta didik
- d. Selalu memberikan *reword* dalam pembelajaran misalnya peserta didik menyampaikan pendapat pada saat ditanyai guru.

2. Faktor-faktor yang penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

a. Faktor internal guru

- 1) Terbatasnya tenaga pendidik dan tidak sesuai disiplin ilmu PPKn, buku paket sehingga peserta didik sulit dalam mempelajari mata pelajaran PPKn.
- 2) Kurang adanya motivasi belajar peserta didik, pengaruh pergaulan sesama teman sebaya sehingga peserta didik tidak fokus dalam setiap pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kapasitas intelektual peserta didik.

- 3) Guru yang tidak menguasai materi sehingga peserta didik hanya disuruh mencatat hal itu yang membuat peserta didik bosan dalam pembelajaran
- 4) Peserta didik merasa malu dan takut bertanya.

b. Faktor eksternal

- 1) Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah faktor lingkungan sekolah dalam hal ini adalah sarana dan prasarana sekolah sehingga proses belajar dapat dilakukan dengan baik. Akan tetapi yang terjadi sarana dan prasarana yang disediakan sekolah kurang, tidak lengkap, seperti kondisi sekolah yang buruk atap gedung yang bocor, kurangnya fasilitas pendidikan seperti meja, kursi, perpustakaan dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan beberapa hal-hal yang pernah diteliti di SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan, pada simpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi peserta didik lebih meningkatkan belajar dan selalu menyiapkan diri untuk selalu mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi guru selalu memberikan motivasi dorongan kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Bagi sekolah, agar memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran pPKn salah satunya adalah

memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadirkan guru khususwa guru pPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifa siti/arif ahrahmat (2020) *pengaruh model pembelajaran problem basd learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas v SDN pondok pinang 05*(Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia) buana pedidikan 183-184
- Didi Junaidi (2020) *penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn* (SD negeri 2 Girinata Cirebon, fkip unma.
- Eliham DKK *strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi beajar PKn peserta didik:stikip muhamadia,mahaguru pendidikan sekolah dasar* hal 39-40-41
- Muhammad Yasin1 *, Netriwati1 (2019) *Analisis Kesulitan Belajar : Dampak Latar Belakang Kejuruan ditinjau dari Proses Pembelajaran Matematika Perguruan Tinggi V 1*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Indonesia Desimal: Jurnal Matematika,
- Nur Fitriani (2022) *upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di madrasa ibtidayah masyariQul anwar iv suka bumi bandar lampung* hal 18-27
- Reni Taranita (2018) *upaya guru dalam megatas ikesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di di madrasah ibtidaaiyyah sirajul islam kecamatan batang asam kabupaten tanjung jabung marat jambi:hal 25*
- Epa serimahyuni pasaribu(2021) *upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social di kelas iv Sd Negeri 2001 01 padangsudimpuan.*(Jakarta: Rajawali Halm 24-25

- Siti Suprihatin¹ (2015) upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa*(Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro hlm 75-76
- Syarifuddin(2005)guru profesional dalam tugas pokok dan fungsi,(Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, hlm 82)*

Lampiran 1

DESKRIPSIKAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SMP Negeri 42 Halmahera-Selatan

SMP Negeri 42 Halmahera Selatan berdiri di tahun 1972 Dengan Nama Sekolah Waidoba Nusantara yang di pimpin oleh kepala Sekolah Jauhary Abdullah degan masa bakti 1972 sampai 1984 setelah pergantian kepala sekolah baru nama sekolah waidoba Nusantara di rubah nama yaitu menjadi SMP Waidoba Orimakurunga,degan kepala sekolah Ade Hanafi Ba degan masa bakti 1985 sampai 1987.setelah tahun 1987 di ganti lagi kepala sekolah baru, nama sekolah waidoba orimakurunga diganti lagi menjadi SMP Swasta Orimakurunga yang di pimpin kepala sekolah Ode haba di tahun 1987-1989. Setelah tahun 1989 SMP suasta orimakurunga dipimpin/kepala sekolah baru yaitu Hamid muhamad degan masa bakti 1989 sampai 2003.Setelah tahun 2004 SMP suasta Orimakurunga di Negrikan di ganti lagi nama sekolah menjadi SMP Negeri 4 Kayoa degan kepala Sekolah Jaib Fatah di tahun 2004 sampai 2012 setelah tahun 2012 di ganti lagi kepala sekolah baru yaitu bpk Suharto Noh dengan masa bakti 2012 sampai 2017, dengan pergantian kepala sekolah nama sekolah SMP N 4 Kayoa

Diubah menjadi SMP Negeri 42 Halmahera Selatan setelah tahun 2017 di ganti lagi kepala sekolah SMP negeri 42 halmahera selatan yaitu bpk Ade hi Mustari degan masa bakti 2018 sampai 2019 setelah tahun 2019 diganti lagi kepala sekolah yaitu Bpk Sarjono Tuanany di tahun 2019 sampai 2020, setelah tahun 2020 dilakukan pergantian kepala yaitu bpk M Guntur Hi Ibra dengan masa bakti 2020 sampai 2021 setelah tahun 2021 diganti lagi kepala sekolah yaiyu Bpk Wahab Hj talib degan letak sekolah di jalan keramat desa Orimakurunga kec,kayoa selatan,Halmahera selatan.

SMP Negeri 42 Halmahera Selatan berada di koordinat garis lintang :- 0.0605 dan garis bujur:127.4116. SMP Negeri 42 Halmahera Selatan adalah sala satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan SMP di Orimakurunga, Kec.Kayoa selatan, Kab. Halmahera selatan, Maluku utara.dalam menjalankan

kegiatannya. SMP Negeri 42 Halmahera Selatan berada di bawah Naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Akreditasi

SMP Negeri 42 Halmahera Selatan memiliki akreditasi C, berdasarkan sertifikat 152/BAP-S/M/KPTS/X/2016

Pada lampiran ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari profil sekolah, visi misi sekolah, kemudian dilanjutkan dengan paparan data penelitian serta analisis data

C. Profil sekolah SMP Negeri 42 Halmahera selatan

Nama sekolah	: SMP Negeri 42 Halmahera selatan
NPSN	: 60203299
Jenjang pendidikan	: SMP
Status sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: jln keramat
Rt/Rw	: 03
Kode pos	: 977781
Desa	: Orimakurunga
Kecamatan	: Kayoa Selatan
Kab/Kota	: Kab, Halmahera Selatan
Provinsi	: Maluku Utara
Negara	: Indonesia
Tahun Berdiri Sekolah	: 1972

D. Visi Misi Dan Tujuan

1. Visi sekolah

menciptakan manusia Indonesia yang berahlak mulia, beriman dan berilmu.

2. Misi sekolah

- a. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa.
- b. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk social dalam tatanan kemasyarakatan, dan aktif memelihara/melestarikan lingkungan.
- c. Mengembangkan opengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung sesuai minat dan bakat peserta didik

E. Tujuan sekolah

1. meningkatkan prilaku ahlak mulia bagi peserta didik
2. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai minat dan bakat peserta didik
3. memangun kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik.
4. mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota maserakat yang mandiri dan berguna
5. mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

F. Dokumen dan Perizinan

Nuangan	: Kementrian pendidikan dan kebudayaan
No sk pendirian	: 03/SLTP/MU/1972
Tangal sk opendirian	: 1910-01;01
No sk oprasional	: 043.4/021/1972
Tangak sk oprasional	: 1910-01-01
Berkas sk oprasional	: 467040-118334909-1677582529
No sk akreditasi	: 152/BAP-S/M/KPTS/X/2016
Akreditasi	: C
Tangal sk akreditasi	: 24-10-2016

Lampiran 2

DATA PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
42	30	72

2. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	P	L	Total
6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	40	29	69
13-15 tahun	2	1	3
16-20 tahun	0	0	0
20 tahun	0	0	0
Total	0	0	72

3. Jumlah siswa berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	42	30	72
Kristen	0		0
Khatolik	0		0
Hindu	0		0
Buhha	0		0
Konghucu	0		0
Total			72

4. Jumlah siswa berdasarkan tingkatan kelas

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Kelas 7	8	9	17
Kelas 8	17	8	25
Kelas 9	17	13	30
Total	42	30	72

5. Data guru

Sebagai sekolah unggulan di Halmahera selatan tentu sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang hebat di dalamnya. Untuk mengetahui tenaga pendidik yang ikut adil dalam upaya menyukseskan kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang ada di lingkungan sekolah SMP negeri 42 halmahera selatan dapat di lihat dari tabel berikut

No	Nama	Tmp/tgl lahir	Pangkat/ gelar	Jabatan	Kualifikasi pendidikan	Status
1	Wahab hi talib	Orimakurunga/06-11-1966	S,pd	kepsek	SI	PNS
2	Sarah fatah	Orimakurunga/05-04-1964	S,pd	wakasek	SI	PNS
3	Jufri iskandar	Orimakurunga/06-01-1995	S.Ag	Wakasek kurikulum	Si	PNS
4	Nurlita jufri	Orimakurunga/22-01-1995	S,pd	Guru hunor	SI	PTT
5	Surtilla abubakar	Orimakurunga/30-10-1994	S,pd	Guru honor	SI	PTT
6	Guntur arobi	Sagaweale/31-07-1990	S,pd	Guru honor	SI	PTT
7	Ani fatah	Orimakurunga/27-17-1972	S.sos	Guru honor	SI	PTT
8	Fitria wahid	Orimakurunga/22-02-1982	SMA	Guru honor	SMA	PTT

Lampiran 3

SARAN DAN PRASARANA

KARTU INVESTASI BARANG (KB) GEDUNG BANGUNAN SEKOLAH:
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA (SMP)

Data barang/jenis barang	Jumlah ruangan
Kelas	3
Ruang kepala sekolah	1
Ruang guru	1
Ruang wakasek	1
Ruang tata usaha	1
Tempat bermain	1
Perpustakaan	1
Toilet	1
Tiang bendera	1
PLN	

Lampiran 4

IDENTITAS INFORMANT

No	Identitas Informan
1	Nama : Wahab HI. Talib Tempat/tgl lahir : Maluku utara/06-11-1966 Nip : 196611061987031008 Pangkat/gelar : kepala sekolah/PGSMTP Waktu wawancara : Selasa/ 05-12-2022/09:30
2	Nama : Guntur Arosi Tempat/tgl lahir : sagawele,31-07;1990 Nip : Pangkat/gelar : guru pPKn/S,pd Waktu wawancara : Rabu-07-12-2022/11:25
3	Nama : JUFRI ISKANDAR, S.Ag Tempat/tgl lahir : Orimkurunga,06-04-1976 Nip : 197611062007011029 Pangkat/gelar : guru pPKn/S,pd Waktu wawancara : Kamis/08-12-2022
4	Nama siswa : wahda hj suaib Tempat/tgl lahir : Orimakurunga 16-02-2007 Kelas : ix Waktu wawancara : Senin.05-12-2022/
5	Nama siswa : Ambri karim Tempat/tgl lahir : Orimakurunga/07-10-2006 Kelas : ix Waktu wawancara : Senin.05-12-2022
6	Nama siswa : M Riski munir Tempat/tgl lahir : Orimakurunga 09-06-2007 Kelas : ix Waktu wawancara : Senin.05-12-2022
7	Nama siswa : sriulan untung Tempat/tgl lahir : orimakurunga 9-07-2018 Kelas : ix

	Wantu wawancara : Senin.05-12-2022
8	Nama siswa :Juliana jafar Tempat/tgl lahir :Orimakurunga 05-05-2007 Kelas :ix Wantu wawancara : : Senin.05-12-2022
9	Nama siswa :Gustian abit Tempat/tgl lahir : Orimakurunga.15-08.2008 Kelas : ix Wantu wawancara : Senin.05-12-2022
10	Nama siswa : Fitri yanti ade Tempat/tgl lahir : Orimakurunga.01-10-2008 Kelas : lx Wantu wawancara : Senin.05-12-2022
11	Nama siswa : Nabil umar Tempat/tgl lahir : orimakurunga. Kelas : viii Wantu wawancara : Senin.05-12-2022
12	Nama : fadila ajudin Tempat/tgl lahir : orimakurunga.09-04-2008 Kelas : ix Waktu wawancara : Senin.05-12-2022
13	Nama : Dela sanif Tempat/tgl lahir :10-06-2009 Kelas : viii Waktu wawancara : Senin.05-12-2022

Lampiran 5

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK PADA KESULITAN MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 42 HALMAHERA SELATAN

Rumusan Masalah	Aspek Yang Di Teliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana upaya guru dalam memotivasi peserta didik dari kesulitan belaj mata pelajaran PPKN di SMP negeri 42 Halmahera Selatan	upaya guru dalam memotivasi peserta didik dari kesulitan belajar mata pelajaran PPKN di SMP negeri 42 Halmahera Selatan	Guru PPKN	Observasi Wawancara Dokumentasi
Faktor –faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan	.	Guru PPKN Peserta didik Kepala sekolah	Observasi Wawancara Dokumentasi

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCAR GURU PPKN

Upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Upayah apa saja yang pernah dilakukan oleh bapak/ibu dalam memotivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran pPKn	Mengenali karakter peserta didik data tentang masalah yang dialami yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua dan wali kelas
2	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran pPKn	Guru berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik untuk mengali informasi terkait proses pembelajaran
3	Apakah ada pengaruh kegiatan belajar dalam memotivasi kesulitan belajar peserta didik	Dalam proses pembelajaran banyak sekali pengaruh guru untuk memberikan motivasi salah satunya adalah selalu memberikan semangat sehingga peserta didik semangat melakukan pembelajaran
4	Kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran pPKn	Tingkat kesulitan peserta didik adalah rasa ingin tahu kurang terhadap pembelajaran pPKn
5	Apa yang menjadi penyebab sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar mata pelajaran pPKn di SMP negeri 42 halmahera selatan	Penyebab dalam kesulitan belajar pPKn yaitu karena kurangnya tenaga pendidik khususnya guru pPKn
6	Apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar pPKn	Karena peserta didik tidak dipandu oleh guru pPKn yang murni

7	Apakah metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran pPKn di SMP negeri 42 halmahera selatan	Metode yang di gunakan adalah metode Tanya jawab supaya terjadinya fide beck antara guru dan peserta didik
8	apakah guna memahami tentang pembelajaran tentang perkembangan konitif,afesien dan psikomotorik peserta didik	Penilaian hendaknya akan dilakukan dalam tiga rana yaitu. Afektif,kongnitif, dan psikomotorik dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran pPKn,penilaian afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran perlu dilakukan agar nilai-nilai yang terdapat pembelajaran pPKn dapat tersampaikan kepada peserta didik
9	menggapa peserta didik mengalami kesulitan belajar	Karena suasana pembelajaran yang tidak efektif,semisalnya kurang buku cetak untuk mata pelajaran pPKn
10	kasus-kasus apakah yang bapak/ibu hadapi dalam memotivasi kesulitan belajar peserta didik	Banyak sekali kasus yang kami alami dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sala satunya adalah mengadapi siswa yang bandel,kurangnya kerja sama dari orang tua murid dan guru.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Upaya guru dalam memotivasi peserta didik pada kesulitan belajar mata pelajaran
PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kamu menyukai mata pelajaran pPKn	Ya karna mata pelajaran pPKn itu sangat penting bagi saya karena untuk mencari tau suatu kebangsaan Indonesia dan nilai-nilai Pancasila dan lain-lain
2	Metode apa yang di gunakan guru dalam proses belajar mengajar	Metode yang di gunakan guru adalah metode cerama dalam proses pembelajaran
3	Apa kesulitan mu jika mata pelajaran pPKn diajarkan	Karena guru menerangkan sangat cepat sehinga saya tidak menangkap pelajaran dengan baik
4	Faktor-faktor yang menjadikan peserta didik sulit memahami pelajaran pPKn	Karena kuranga buku paket pPKn sehinga saya sulit bembaca buku mata pelajaran pPKn.
5	Bagaimana bapak/ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat peserta didik aktif	Dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didk tentang arti penting pembelajaran sehinga sya semangat untuk belajar
6	Bagaimana upaya guru pPKn dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran pPKn	Banyak skali upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar sala satunya adalah selalu memberikan dukungan kepada peserta didik untuk selalu ikut dalam proses pembelajaran.
7	Apakah cara mengajar guru anda membosankan	Tidak, karena guru selalu menerangkan sangat baik dan muda di mengerti
8	Apakah kamu suka membaca mata pelajaran pPKn	Ya karna degan saya membaca mata pelajaran pPKn saya juga tau arti penting nilai-nilai Pancasila.

9	Bagi anda apakah mata pelajaran pPKn itu sulit, berikan tangapamn mu.	Bagi sya mata pelajaran pPKn itu tidak sulit karena pembelajarn pPKn itu sangat baik untuk saya.
10	Apakah mata pelajaran pPKn membosankan untuk anda belajar	Tidak, mata pelajaran pPKn sangat penting bagi sya.

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA KEPALAH SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran pPKn	Selalu berkomunikasi kepada guru-guru dan wali kelas peserta didik tentang perkembangan di lingkungan sekolah
2	Bagaimana kepala sekolah memberikan pemahaman mengenai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran pPKn di SMP negeri 42 halmahera selatan	Selain membimbing rapat, tugas kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk bagaimana mengetahui sejauh mana program yang di rencanakan akan berhasil salah satunya adalah meningkatkan kualitas guru.
3	Bagaimana upaya sekolah untuk menyiapkan tenaga pendidik(guru) agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran di SMP Negeri 42 halmahera selatan	Mengikut sertakan guru dalam setiap kegiatan mutu guru dan mgmp yang di laksanakan di sekolah setiap tiga minggu sekali untuk membahas mengetahui keberhasilan pembelajaran.
4	Apakah pihak sekolah menyiapkan fasilitas kepada guru untuk membagikan potensi kepada peserta didik	Ya,
5	Bagaimana kepala sekolah membimbing guru untuk menyelenggarakan penilaian hasil belajar peserta didik	Untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan, yang di lakukan oleh sekolah dengan melakukan 1.ulangan harian (UH) 2.ulangan tengah semester(uts) 3.ulangan akhir semester(uas) 4.ulangan tingkat kompetensi(ut)
6	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membimbing guru untuk melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pendidikan	Membimbing dan melakukan penilaian supervisi untuk mengukur guru dalam melakukan pembelajaran setiap pengetahuan dan ketrampilan terhadap peserta didik
7	Bagaimana kepala sekolah dalam membimbing guru untuk berkomunikasi	Guru yang masuk kelas selalu memberikan salam, menyapa, menanyakan keadaan peserta

	secara efektif, santun kepada peserta didik.	didik dan mengajk berdoa sebelum pembelajaran
8	Apakah kepala sekolah memberikam bimbingan kepada guru cara-cara mempelajari pribadi peserta didik atau mengatasi problem yang di alami peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Ya pihak sekolah selalu memberikan pimbingan kepada guru untuk untuk selalu memberikan motivasi kepda peserta didik agar selalu melakukan aktivitas belajar.
9	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar pada khususnya mata pelajar pPKn.	Banyak strategi yang kami lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pPKn,degan selalu memberik motivasi,pembelajaran yang kami ketahui.
10	Bagaimana tangapan kepala sekolah tentang kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pPKn	kesulitan pembelajaran yang di alami di SMP negeri 42 sangat pemperiyatin karena kurangnya tenaga pendidik dalam gal ini guru sehinga mempengaruhi pembelajaran peserta didik

Lampiran 9

DOKUMENTASI

1. Obsevasi di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan
Kelas IX



Kelas 8



Kelas VII



2. Wawancara kepala sekolah



3. Wawancara guru PPKn



4. Wawancara peserta didik.





Lampiran 10



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://fkip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1844/UN44.C3/PP.03/2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

22 November 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan
di Tempat.-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di **SMP Negeri 42 Halmahera Selatan**. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Muhajir Suleman
NPM : 03071711036
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 23 November s/d 23 Desember 2022
Judul : Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
NIP 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala SMP Negeri 42 Halmahera Selatan
4. Arsip



Lampiran 11


PEMERINTAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 42 HALMAHERA SELATAN
KECAMATAN KAYOA SELATAN

Jl. Keramat, Desa Otimakurunga Kec. Kayoa Selatan
 NSPSN : 60203299
 Kode Pos : 977781

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 420 / 67/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

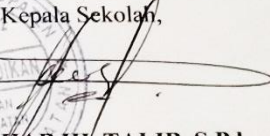
N a m a	: Wahab Hi. Talib, S.Pd
Nip	: 19661106 198703 1 008
Pangkat / Gol	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 42 Halmahera Selatan

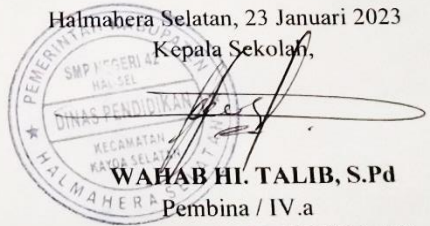
Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: MUHAJIR SULEMAN
N P M	: 03071711036
Fakultas / Jurusan	: KIP/ IPS
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Khairun Ternate.

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 42 Kabupaten Halmahera Selatan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan**” sejak tanggal 23 November 2022 s/d 23 Januari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Halmahera Selatan, 23 Januari 2023
 Kepala Sekolah,

WAHAB HI. TALIB, S.Pd
 Pembina / IV.a
 Nip. 19661106 198703 1 008



RIWAYAT PENDIDIKAN



MUHAJIR SULEMAN. Lahir di Desa Orimakurunga Kecamatan Kayoa Selatan Pada Tanggal 12 Juni 1999 sebagai anak ke 1 dari 5 bersaudarah, anak dari Suleman Aba dan Harisa Taib. Penulis mulai memasuki pendidikan dasar pada tahun 2004 di SD Negeri dan Lulus pada tahun 2011,

Melanjutkan pendidikan Di SMP Negeri 4 Kayoa dan Lulus pada tahun 2014, Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Kayoa di Halmahera Selatan dan Lulus Pada tahun 2017. Penulis melanjutkan perguruan tinggi Negeri Universitas Khairun Ternate jurusan IPS, program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan menyelesaikan studi pendidikan strata satu (1) pada tahun 2023 dan memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan judul Upaya Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 42 Halmahera Selatan.